

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran IPS berkaitan dengan pola hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain, yang dikaji dalam kajian teoritis dan praktek. Dalam pandangan ahli sosiologi, manusia merupakan makhluk yang tidak dapat mandiri, akan tetapi saling bergantung dari orang lain. Sejak lahir manusia membutuhkan individu yang lain dalam tujuan untuk dapat mempertahankan hidupnya.

Karena pentingnya konsep pendidikan bagi kehidupan manusia, maka dipandang amat dibutuhkan penanaman konsep tersebut kepada anak sejak dini. Konsep tersebut ditanamkan sejak dimulainya proses pembelajaran dalam merubah perilaku manusia yakni sejak tingkat pendidikan dasar. Pendidikan dasar dimulai dengan menerapkan pembelajaran dengan basis pendidikan sosial yang dikenal dengan pendidikan IPS. Pendidikan IPS merupakan pendidikan yang menentukan terhadap pemahaman siswa dalam mengenal masalah, memahami serta mampu menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Materi IPS SD tidak tampak secara nyata, namun tertata secara terpadu dalam standar kompetensi yang dimulai sejak kelas satu sampai dengan kelas enam. Sehubungan dengan perkembangan munculnya model pembelajaran, maka dalam pembelajaran IPS diarahkan untuk mengacu pada keaktifan

siswa. (Hisyam Zaini, 2007: 96) “mengemukakan bahwa dengan belajar aktif, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik, dengan cara ini peserta didik akan merasakan suasana hasil belajar dapat maksimal”.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas IV SDN 03 Karang, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar dapat ditemukan hal-hal sebagai berikut: selama ini yang terjadi dalam proses pembelajaran ketika guru menyampaikan materi banyak siswa yang memiliki minat belajar rendah, dengan nilai rata-rata 56 sehingga hasil belajar siswa juga rendah. Guru hanya menerapkan model pembelajaran konvensional yang kurang mengaktifkan siswa, maka dalam pelajaran IPS terlebih-lebih akan menyebabkan siswa mengalami kejenuhan.

Untuk mengatasi hal tersebut maka penerapan model pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran IPS mutlak diperlukan. Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti akan menerapkan model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang koperasi pada mata pelajaran IPS kelas IV, dan setelah itu akan membandingkan bagaimana kondisi awal sebelum memberikan perlakuan kepada anak dan sesudah memberi perlakuan kepada anak.

Untuk indikator pembeda di bawah ini akan disampaikan nilai mata pelajaran IPS kelas IV SDN 03 Karang, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar.

Tabel 1: Nilai Kondisi Awal

NO	NAMA SISWA	NILAI SISWA
1.	Ahmad Topik Hidayat	70
2.	Triyanto	65
3.	Dian Novitasari	55
4.	Wawan Fajar Riyanto	40
5.	Adi Prasetyo	100
6.	Abdul Hanif	50
7.	Adelia Septia Sari	45
8.	Eko Saputro	40
9.	Hidayah Rahmawati	40
10.	Jeni Avita Sari	60
11.	Muhammad Nasir	50
12.	Nova Adeliya	85
13.	Nur Istichomah	50
14.	Vito Prabowa	80
15.	Rika Sukmawati	55
16.	Rima Sukmawati	40
Jumlah		925
Rata-rata		57,81

Dari hasil nilai kondisi awal sebelum siswa diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* diketahui ada

beberapa siswa yang belum mencapai taraf tuntas sesuai KKM yang ditentukan. Dari jumlah siswa 16 anak diketahui bahwa nilai siswa pelajaran IPS semester 1 yang belum mencapai taraf tuntas ada 10 siswa. Maka dengan kondisi awal siswa sebelum siklus diterapkan, guru harus mengupayakan peningkatan penguasaan materi siswa melalui perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Berpijak dari keadaan tersebut maka dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: Penerapan Model Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Koperasi pada Mata Pelajaran IPS Kelas 1V SDN 03 Karang, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat didefinisikan berbagai permasalahan yang terjadi sebagai berikut:

1. Guru masih menerapkan model pembelajaran yang belum meningkatkan minat belajar siswa.
2. Kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS.
3. Adanya kejenuhan yang dialami siswa dalam pelajaran IPS. Oleh karena itu, perlu diberikan solusi lain dalam pembelajaran IPS demi kemajuan yang lebih baik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak menimbulkan perbedaan penafsiran mengenai judul penelitian, maka penulis membatasi obyek-obyek penelitian ini sebagai berikut:

1. Model pembelajaran IPS yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan).
2. Peneliti hanya meneliti siswa kelas IV SDN 03 Karang, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah dengan penerapan model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang koperasi pada mata pelajaran IPS kelas IV”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) tentang koperasi pada mata pelajaran IPS kelas IV”

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menemukan teori atau pengetahuan baru untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui

penerapan model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan)

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Proses pembelajaran dengan menerapkan *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) dapat meningkatkan keaktifan dan inisiatif bekerja dengan siswa yang lain.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini memberikan informasi dan masukan kepada guru, khususnya guru IPS bahwa model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) ini dapat digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengalaman melakukan penelitian tindakan kelas sehingga dapat menambah cakrawala pengetahuan, khususnya untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan).

d. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran IPS khususnya di kelas IV SDN 03 Karang, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar.

e. Bagi peneliti lainnya

Memberikan masukan kepada peneliti selanjutnya agar dalam mengadakan penelitian lebih memfokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran yang lain melalui model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan).